

**PERAN KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA**

Eka Safitri¹, Rahmadani Ftri Ginting²

^{1,2}Proram Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah,
Kutalimbaru Jln. Glugur Rimbun, Suka Rande, Kecamatan Kutalimbaru,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara 20354
¹safitrieka832@gmail.com, ²fitriadi17@gmail.com

Abstract:

This study discusses the role of classroom management skills by teachers in enhancing students' interest in learning. In the learning process, students often show a lack of interest, which can hinder the effectiveness of education. Therefore, effective classroom management is essential to create a positive learning environment. The research employs a qualitative method using interviews and literature review as data collection tools. The results indicate that good classroom management significantly contributes to increasing students' interest in learning. This study also identifies the factors and strategies used in classroom management, as well as the challenges faced by teachers. Thus, this research emphasizes the importance of classroom management skills in creating an engaging learning atmosphere and fostering students' interest in learning.

Keywords: Management, Classes, Interests

Abstrak

Penelitian *ini* membahas peran keterampilan pengelolaan kelas oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, sering kali siswa menunjukkan kurangnya minat, yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang efektif sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan studi literatur sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor dan strategi yang digunakan dalam pengelolaan kelas, serta tantangan yang dihadapi oleh guru. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya keterampilan pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendorong minat belajar siswa.

Kata kunci: Pengelolaan, Kelas, Minat

Article History

Received: September 2024
Reviewed: September 2024
Published: September 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan yang sering kali menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pengertian pengelolaan kelas mencakup serangkaian praktik dan strategi yang diterapkan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ini melibatkan pengaturan fisik ruang kelas, pengelolaan perilaku siswa, dan pengembangan interaksi positif antara siswa dan guru. Dengan pengelolaan kelas yang baik, guru dapat meminimalisir gangguan dan menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran aktif.

Ruang lingkup pengelolaan kelas sangat luas, mencakup aspek-aspek seperti pengaturan tata letak ruang kelas, pengelolaan waktu, dan penciptaan aturan yang jelas. Ini juga meliputi penerapan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pengelolaan kelas tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup aspek emosional dan sosial yang berpengaruh pada dinamika kelompok. Dengan memahami ruang lingkup ini, guru dapat lebih efektif dalam merancang strategi yang cocok untuk kebutuhan siswa.

Fungsi pengelolaan kelas meliputi penciptaan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menarik bagi siswa. Pengelolaan kelas yang efektif berperan dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Fungsi ini juga mencakup pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa yang sangat penting untuk keberhasilan mereka di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, pengelolaan kelas bukan hanya tentang mengatur kegiatan belajar, tetapi juga tentang membangun hubungan yang positif dan produktif antara guru dan siswa.

Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, guru dapat merancang aktivitas yang mendukung pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Tujuan ini juga mencakup pengembangan karakter siswa dan kemampuan interpersonal mereka, yang sangat penting untuk kehidupan sosial mereka di masa depan. Dalam konteks ini, pengelolaan kelas menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

Pendekatan dan prinsip pengelolaan kelas sangat beragam, mulai dari pendekatan yang berfokus pada disiplin hingga pendekatan yang lebih bersifat kolaboratif. Prinsip-prinsip ini harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks kelas. Pendekatan yang relevan dapat membantu guru dalam merumuskan strategi pengajaran yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Dengan menerapkan pendekatan yang sesuai, guru dapat menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan minat belajar siswa.

Minat belajar siswa merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan akademik mereka. Minat belajar dapat didefinisikan sebagai ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan lebih termotivasi untuk mengeksplorasi pengetahuan baru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami bagaimana pengelolaan kelas dapat berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Indikator minat belajar mencakup aspek-aspek seperti tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, keinginan untuk belajar lebih banyak, serta kemampuan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari. Dengan mengidentifikasi indikator-indikator ini, guru dapat menilai apakah strategi pengelolaan kelas yang diterapkan sudah efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini juga memungkinkan guru untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan pengalaman belajar.

Fungsi minat dalam konteks pembelajaran sangat signifikan, karena minat tidak hanya mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap

pencapaian akademik mereka. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan lebih mampu bertahan dalam menghadapi tantangan akademik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami lebih dalam tentang peran keterampilan mengelola kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang kaya. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi kata-kata yang mencerminkan pengalaman, pandangan, dan persepsi para peserta. Hal ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran keterampilan pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi studi literatur dan wawancara. Kajian literatur berfungsi sebagai landasan teori dan acuan dalam penelitian ini. Penulis mengumpulkan informasi dari berbagai artikel sebelumnya yang relevan dengan topik yang dibahas, sehingga dapat memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam mengenai pengelolaan kelas dan minat belajar siswa.

Untuk data yang diperoleh dari wawancara, penulis melakukan wawancara mendalam dengan tiga narasumber, yaitu guru sekolah dasar. Wawancara ini dirancang untuk menggali pengalaman dan pandangan guru terkait pengelolaan kelas serta strategi yang mereka terapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan menggunakan wawancara, peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih personal dan kontekstual, yang sulit diperoleh melalui metode kuantitatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menemukan pola dan tema yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dan minat belajar siswa.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika pengelolaan kelas dan dampaknya terhadap minat belajar siswa, serta menyajikan rekomendasi yang bermanfaat bagi praktik pendidikan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komponen Utama Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang efektif terdiri dari beberapa komponen utama yang saling berinteraksi, yaitu pengaturan fisik ruang kelas, prosedur dan rutinitas, serta penetapan aturan dan ekspektasi. Masing-masing komponen ini memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mendorong minat belajar siswa, serta memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

a. Pengaturan Fisik Ruang Kelas

Pengaturan fisik ruang kelas adalah komponen fundamental dalam pengelolaan kelas yang baik. Hal ini mencakup tata letak meja dan kursi, pencahayaan, ventilasi, serta aksesibilitas alat dan bahan ajar. Tata letak yang baik, seperti pengaturan meja dalam kelompok, dapat memfasilitasi interaksi antar siswa dan mendorong kolaborasi dalam pembelajaran. Sebaliknya, pengaturan yang tidak sesuai dapat menghambat komunikasi dan membuat siswa merasa terasing. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang nyaman, dengan pencahayaan dan ventilasi yang baik, dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa (Barrett et al., 2015). Dengan menciptakan ruang kelas yang menyenangkan dan fungsional, guru tidak hanya membantu siswa merasa lebih nyaman, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

b. Prosedur dan Rutinitas Kelas

Prosedur dan rutinitas kelas merupakan aspek penting lainnya dalam pengelolaan kelas yang efektif. Prosedur mencakup langkah-langkah yang harus diikuti siswa dalam situasi tertentu, seperti cara memasuki kelas, cara meminta izin untuk berbicara, dan tata cara pengumpulan tugas. Rutinitas adalah kegiatan yang dilakukan secara konsisten, seperti pembukaan dan penutup kelas setiap hari. Dengan menetapkan prosedur dan rutinitas yang jelas, siswa dapat memahami ekspektasi yang ada, yang mengurangi kebingungan dan meningkatkan fokus pada pembelajaran. Ketika siswa tahu apa yang harus dilakukan, mereka lebih cenderung untuk mengikuti aturan dan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Evertson dan Weinstein (2013) menekankan bahwa prosedur yang jelas membantu menciptakan suasana kelas yang teratur, di mana siswa merasa lebih aman dan nyaman untuk belajar.

c. Penetapan Aturan dan Ekspektasi

Penetapan aturan dan ekspektasi yang jelas adalah komponen krusial dalam pengelolaan kelas. Aturan yang ditetapkan memberikan pedoman bagi perilaku yang diharapkan dalam kelas. Misalnya, aturan mengenai cara berbicara saat diskusi dan bagaimana menghormati pendapat orang lain dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Ketika siswa memahami dan mematuhi aturan, mereka merasa lebih aman dan lebih mampu fokus pada pembelajaran. Selain itu, penetapan ekspektasi yang jelas membantu siswa untuk mengetahui tujuan mereka, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Gagne (1985) menyatakan bahwa lingkungan kelas yang memiliki aturan yang jelas dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dengan memahami dan menerapkan komponen-komponen utama ini pengaturan fisik ruang kelas, prosedur dan rutinitas, serta penetapan aturan dan ekspektasi guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Semua aspek ini saling melengkapi dan berkontribusi pada penciptaan suasana yang mendukung minat belajar, sehingga siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam proses pembelajaran.

2. Peran Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Pengelolaan kelas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, para narasumber mengungkapkan bahwa pengelolaan kelas berfungsi sebagai faktor strategis yang mempengaruhi cara guru mengatur kelas. Ini berarti bahwa baik dalam aspek administratif maupun praktis, pengelolaan kelas menjadi panduan bagi guru untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, dan penyelenggara pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Suhaebah (2014), organisasi yang baik di antara siswa dapat memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses belajar mengajar, termasuk dalam menyediakan semua alat dan fasilitas yang diperlukan untuk pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan dalam pengelolaan kelas diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan minat belajar siswa, yang dimulai dengan menyediakan perlengkapan yang cukup seperti meja, kursi, dan alat ajar lainnya (F. Al Fahmi dan L. Hadi, 2022).

Selain itu, pengelolaan kelas berperan dalam menciptakan ketertiban selama pembelajaran, yang sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar. Dengan pengelolaan yang baik, suasana belajar bisa menjadi lebih menarik, sehingga siswa merasa termotivasi untuk aktif mengikuti pelajaran di kelas. Narasumber lainnya menambahkan bahwa peran pengelolaan kelas sangat besar dalam proses pembelajaran. Seorang guru perlu mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif. Dalam pengelolaan kelas,

pendekatan langsung antara guru dan siswa sangat diperlukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang mungkin dialami siswa selama pembelajaran. Dengan cara ini, guru dapat memahami tantangan yang dihadapi siswa dan merumuskan solusi yang tepat.

Selain berfungsi untuk meningkatkan minat belajar siswa, pengelolaan kelas juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan. Ketika kelas dikelola dengan baik dan berada dalam kondisi yang kondusif, siswa akan lebih mudah terlibat dalam kegiatan belajar dan dapat menyerap materi dengan baik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan lebih efektif. Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang positif, tetapi juga membantu siswa merasa nyaman dan siap untuk belajar, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.

Pengelolaan kelas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pertama, menciptakan suasana yang positif dalam kelas adalah langkah awal yang krusial. Ketika guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, siswa merasa lebih bebas untuk berpartisipasi aktif. Suhaebah (2014) menjelaskan bahwa suasana yang baik di kelas dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa suasana yang positif tidak hanya membuat siswa merasa senang, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pelajaran.

Selanjutnya, pengaturan fasilitas dan alat pembelajaran yang memadai juga berkontribusi besar pada minat belajar siswa. Meja, kursi, dan alat ajar yang nyaman dan lengkap memungkinkan siswa untuk lebih fokus. Ketika siswa memiliki akses kepada fasilitas yang baik, mereka cenderung merasa lebih siap untuk belajar. Al Fahmi dan Hadi (2022) mencatat bahwa penyediaan alat ajar yang baik adalah kunci untuk meningkatkan minat belajar siswa, karena hal ini memberi mereka kenyamanan yang diperlukan untuk belajar secara efektif. Dengan kata lain, fasilitas yang memadai berfungsi sebagai fondasi untuk pengalaman belajar yang positif.

Hubungan yang baik antara guru dan siswa adalah faktor lain yang tidak kalah penting. Ketika guru menunjukkan perhatian dan memahami kebutuhan siswa, hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Gagne (1985) menekankan bahwa hubungan positif antara guru dan siswa sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar. Ketika siswa merasa dihargai dan didengarkan, mereka lebih cenderung untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan berkontribusi secara aktif.

Selain itu, penetapan aturan yang jelas dalam pengelolaan kelas juga sangat penting. Dengan adanya pedoman yang jelas, siswa dapat memahami apa yang diharapkan dari mereka, yang membantu menciptakan lingkungan yang teratur dan disiplin. Evertson dan Weinstein (2013) menunjukkan bahwa aturan yang jelas membantu menciptakan suasana belajar yang lebih produktif. Ketika siswa tahu apa yang diharapkan, mereka merasa lebih aman dan dapat fokus pada pembelajaran tanpa kebingungan.

Terakhir, mendorong keterlibatan aktif siswa merupakan aspek yang tidak boleh diabaikan. Pengelolaan kelas yang baik memungkinkan guru untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, kerja kelompok, dan aktivitas lainnya. Dewey (1938) berpendapat bahwa keterlibatan aktif adalah kunci untuk pengalaman belajar yang efektif dan bermakna. Ketika siswa terlibat secara aktif, mereka tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-teman mereka, yang memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan.

Dengan demikian, pengelolaan kelas yang baik memainkan peran sentral dalam meningkatkan minat belajar siswa. Semua aspek ini, mulai dari suasana kelas, fasilitas, hubungan guru-siswa, aturan yang jelas, hingga keterlibatan aktif, bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Ketika semua faktor ini diperhatikan, siswa

akan lebih termotivasi dan siap untuk mencapai potensi terbaik mereka dalam belajar.

3. Faktor Pendukung dalam Pengelolaan Kelas

Dalam pengelolaan kelas, terdapat sejumlah faktor yang berperan penting dalam mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Faktor-faktor ini dirancang untuk memastikan bahwa pengelolaan kelas berlangsung dengan lancar dan efektif, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan wawancara dengan tiga guru, beberapa faktor pendukung yang teridentifikasi dalam pengelolaan kelas antara lain:

a. Bahan Ajar yang Sesuai dan Menarik

Bahan ajar harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, termasuk konteks lingkungan belajar mereka. Tujuannya adalah agar materi ajar mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, bahan ajar juga harus menarik untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa dalam belajar. Bahan ajar yang menarik dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengelolaan kelas mencakup ruang kelas yang memadai, perpustakaan sebagai sumber pengetahuan, laboratorium, fasilitas olahraga, serta alat dan media pembelajaran yang sesuai. Keberadaan sarana dan prasarana ini sangat berpengaruh terhadap pengelolaan kelas, karena dapat mendukung proses belajar mengajar dan memudahkan interaksi antara guru dan siswa. Dengan fasilitas yang memadai, siswa dapat belajar dengan lebih nyaman dan efektif, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka.

c. Pengaturan Tempat Duduk

Dalam kelas, seringkali terdapat siswa yang aktif dan tidak aktif. Oleh karena itu, guru perlu mengatur tempat duduk siswa dengan baik agar siswa yang aktif dan kurang aktif dapat berinteraksi satu sama lain. Pengaturan ini bertujuan untuk mendorong siswa yang kurang aktif agar lebih terlibat dalam pembelajaran, sehingga proses belajar tidak hanya berfokus pada guru. Dengan cara ini, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi semua siswa, karena mereka memiliki kesempatan untuk saling belajar satu sama lain.

d. Pengaturan Administrasi Pengajaran

Administrasi pengajaran yang baik bertujuan untuk membantu guru agar proses pembelajaran lebih terarah, terstruktur, dan berjalan dengan efektif. Pengaturan yang baik dalam administrasi mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, yang semuanya penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

e. Administrasi Kesiswaan

Administrasi kesiswaan berfungsi untuk mengatur setiap kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menunjang efektivitas proses belajar mengajar di sekolah. Dengan adanya pengaturan yang baik dalam administrasi kesiswaan, siswa dapat lebih fokus pada pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya.

Selain pendapat dari ketiga narasumber, Warsono (2016) menyebutkan bahwa faktor pendukung dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan belajar siswa dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan emosi, pemikiran, perilaku, dan kepribadian siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan fisik tempat belajar, pengelompokan siswa, dan jumlah siswa dalam kelas. Selain itu, faktor guru juga mempengaruhi pengelolaan kelas, terutama dalam konteks sosial emosional siswa.

Faktor-faktor pendukung dalam pengelolaan kelas sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Kualitas bahan ajar, fasilitas, dan pengaturan kelas tidak hanya berpengaruh pada aktivitas belajar mengajar, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional siswa. Misalnya, bahan ajar yang relevan dan menarik dapat meningkatkan motivasi siswa, sedangkan sarana yang memadai memberikan kesempatan bagi siswa untuk bereksplorasi dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung, baik secara fisik maupun sosial, dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004).

Selain itu, pengaturan tempat duduk yang baik dapat memfasilitasi interaksi sosial yang positif di antara siswa, yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan sosial mereka. Dengan menciptakan suasana kelas yang inklusif, guru dapat membantu siswa merasa lebih terlibat dan dihargai, yang berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk secara aktif mempertimbangkan semua faktor ini dalam merancang dan melaksanakan pengelolaan kelas.

4. Strategi Pengelolaan Kelas

Dalam pengelolaan kelas, terdapat berbagai strategi yang diterapkan oleh guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Hasil wawancara dengan beberapa guru mengungkapkan beberapa strategi kunci yang digunakan, antara lain:

1) Menyusun Rencana Pembelajaran yang Tepat

Menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku adalah langkah awal yang krusial. Rencana ini harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, dan metode yang akan digunakan. Dengan memiliki rencana yang jelas, guru dapat memberikan arahan yang tepat dan memastikan bahwa pembelajaran berlangsung sesuai dengan standar yang ditetapkan. Rencana pembelajaran yang baik juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga setiap siswa dapat memahami materi dengan baik.

2) Mengajak Siswa Belajar di Luar Kelas

Mengajak siswa belajar di luar kelas merupakan strategi yang efektif untuk menghindari kebosanan dan meningkatkan keterlibatan siswa. Pembelajaran di luar kelas memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar yang berkaitan dengan materi pelajaran. Misalnya, pelajaran tentang ekosistem dapat dilakukan di taman atau kebun sekolah, di mana siswa dapat mengamati langsung berbagai jenis tanaman dan hewan. Kegiatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik, yang dapat memperdalam pemahaman mereka.

3) Menguasai Karakter Siswa

Memahami karakter, kondisi, dan latar belakang siswa adalah strategi penting dalam pengelolaan kelas. Ketika guru mengenali kepribadian dan kebutuhan siswa, mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran yang lebih sesuai. Misalnya, siswa yang lebih introvert mungkin memerlukan pendekatan yang lebih lembut dan dukungan ekstra untuk berpartisipasi dalam diskusi. Dengan memahami karakter siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan setiap individu dalam kelas.

4) Menciptakan Kondisi Kelas yang Kondusif

Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran. Ini mencakup pengaturan kelas yang baik, pengelolaan waktu yang efektif, dan menciptakan suasana yang harmonis. Ketika siswa merasa nyaman dan aman, mereka lebih cenderung untuk berkontribusi aktif dalam proses belajar. Suasana kelas yang positif dapat meningkatkan

motivasi siswa dan membuat mereka lebih terbuka untuk menerima informasi baru.

Selain pendapat para guru, Agus (2015) juga menambahkan beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan kelas, antara lain:

a) Pengorganisasian Kelas

Pengorganisasian kelas mencakup banyak aspek, seperti pengaturan tempat duduk yang strategis untuk memfasilitasi interaksi antar siswa, membuat jadwal harian yang jelas agar siswa tahu apa yang diharapkan setiap harinya, serta menyepakati aturan kelas yang harus diikuti. Mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka, menetapkan kegiatan rutin, dan melakukan kompetisi kelompok juga merupakan cara yang baik untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Dengan pendekatan ini, guru dapat membangun rasa saling menghormati dan tanggung jawab di antara siswa.

b) Kegiatan Komunikasi

Kegiatan komunikasi yang efektif sangat penting dalam pengelolaan kelas. Guru perlu sering mengajak siswa untuk berdiskusi agar mereka merasa didengar dan dihargai. Selain itu, memperhatikan informasi nonverbal seperti ekspresi wajah dan bahasa tubuh siswa dapat memberikan wawasan tambahan tentang pemahaman mereka. Mendorong kepemimpinan yang kuat dengan menggunakan gestur dan ekspresi yang positif dapat membantu menciptakan suasana yang mendukung di dalam kelas.

c) Kegiatan Monitoring

Monitoring adalah aspek penting dalam pengelolaan kelas yang mencakup pengingat tentang prosedur dan aturan yang telah disepakati. Guru harus menciptakan suasana di mana siswa merasa berkewajiban untuk mematuhi prosedur tersebut. Selain itu, memantau kegiatan siswa dengan cermat dapat membantu guru mengidentifikasi masalah atau kesulitan yang mungkin dihadapi siswa, sehingga intervensi yang tepat dapat dilakukan untuk mendukung mereka.

Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya bergantung pada strategi yang diterapkan, tetapi juga pada bagaimana guru beradaptasi dengan dinamika kelas. Setiap kelas memiliki karakteristik unik yang perlu dipahami oleh guru. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan strategi mereka berdasarkan umpan balik dari siswa dan hasil pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar mereka (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004).

Strategi yang diterapkan harus bersifat fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Misalnya, jika siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap suatu topik, guru dapat menyesuaikan rencana pembelajaran untuk mengeksplorasi topik tersebut lebih dalam. Dengan pendekatan yang adaptif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

5. Hambatan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas sering kali menghadapi berbagai hambatan yang berasal dari banyak faktor. Menurut keterangan narasumber, salah satu hambatan utama adalah perilaku siswa yang belum menunjukkan disiplin atau ketertiban dalam jangka waktu yang lama. Siswa terkadang terlibat dalam perilaku jahil yang mengganggu teman sekelas atau proses pembelajaran secara keseluruhan. Hambatan ini sering kali terkait dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Ketika gangguan terjadi, penting bagi guru untuk dapat mengatur kembali suasana kelas agar tetap kondusif untuk pembelajaran. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal.

6. Solusi untuk Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi masalah tersebut, beberapa solusi dapat diterapkan. Pertama, memberikan pengarahan kepada siswa yang tergolong mengganggu adalah langkah penting. Pengkondisian ini bertujuan agar siswa dapat berperan aktif dan mengikuti proses pembelajaran dengan lebih serius. Selain itu, guru juga bisa mengatur tempat duduk siswa secara strategis untuk mendukung interaksi positif dan mengurangi kemungkinan gangguan. Pemberian apresiasi, baik berupa pujian maupun hadiah, juga dapat menjadi motivasi bagi siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu. Di sisi lain, guru perlu menegur siswa yang mengganggu teman sebangkunya atau memberikan sanksi yang sesuai untuk mengingatkan mereka tentang batasan perilaku yang dapat diterima.

7. Hambatan dari Wewenang Lembaga Sekolah

Selain hambatan yang berasal dari perilaku siswa, masalah juga dapat muncul dari wewenang lembaga sekolah. Aspek ini merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan yang lebih luas. Contoh masalah yang sering muncul termasuk pengingat kepada siswa untuk memakai seragam sekolah yang sesuai, tata cara pelaksanaan upacara bendera, pemberian teguran kepada siswa yang terlambat, dan pembagian ruang kelas yang adil untuk setiap tingkat atau jurusan. Ketidakjelasan dalam kebijakan sekolah dapat menyebabkan kebingungan di kalangan siswa dan mengganggu suasana belajar yang seharusnya kondusif (Mulyasa, 2007).

8. Tanggung Jawab Orang Tua dan Masyarakat

Hambatan lainnya terkait dengan tanggung jawab orang tua dan lembaga masyarakat. Kerja sama antara orang tua dan sekolah sangat penting dalam membentuk disiplin siswa. Orang tua diharapkan untuk berperan aktif dalam memupuk disiplin dan mendukung kegiatan positif, seperti studi wisata yang bermanfaat. Selain itu, mereka juga diharapkan untuk membantu mengatasi masalah perilaku siswa di luar sekolah, seperti penyalahgunaan alkohol, perilaku onar, menonton film dewasa, atau pencurian. Masalah-masalah ini sering kali berada di luar kendali guru dan sekolah, sehingga penanganannya lebih bersifat pencegahan dan rehabilitasi. Kerja sama yang erat antara orang tua, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan (Epstein, 2011).

Hambatan dalam pengelolaan kelas tidak hanya mempengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga dapat berpengaruh pada perkembangan sosial dan emosional siswa. Ketidaksiplinan siswa dapat menciptakan suasana kelas yang negatif, mengurangi motivasi belajar, dan mempengaruhi interaksi sosial antara siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dalam manajemen kelas yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang proaktif dalam pengelolaan kelas dapat mengurangi masalah perilaku dan meningkatkan keterlibatan siswa (Emmer & Evertson, 2013). Dengan demikian, pengelolaan kelas yang baik tidak hanya fokus pada disiplin, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran positif dan kolaboratif.

KESIMPULAN

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan aspek krusial dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Berdasarkan analisis faktor pendukung, strategi, dan hambatan dalam pengelolaan kelas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas bergantung pada beberapa komponen kunci. Pertama, penyusunan rencana pembelajaran yang tepat, pengaturan bahan ajar yang menarik, serta

sarana dan prasarana yang memadai sangat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, strategi yang diterapkan oleh guru, seperti pengaturan tempat duduk, komunikasi yang efektif, dan kegiatan monitoring, juga penting untuk menjaga keterlibatan siswa dan mengurangi gangguan selama proses pembelajaran. Meskipun terdapat berbagai hambatan, baik dari perilaku siswa maupun kebijakan lembaga, solusi yang tepat dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah tersebut, termasuk penguatan disiplin siswa dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Dengan memahami dan menerapkan strategi serta mengatasi hambatan yang ada, guru dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung, mendorong partisipasi aktif siswa, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang baik tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sosial siswa, yang merupakan bagian integral dari pendidikan yang holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. A. H. (2015). *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Pedagogik, 3(1).
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/100/80>
- Agus, S. (2015). *Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan.
- Al Fahmi, F. & Hadi, L. (2022). *Peran Alat Ajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). *Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 3(2), 9.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11759>
- Barrett, P., Barrett, L., Zhang, Y., Moffat, J., & Kobbacy, K. (2015). *An evaluation of the impact of classroom design on pupils' learning*. Building and Environment, 89, 118-133.
<https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2015.02.013>
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. (2019). *Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv*
- Emmer, E. T., & Evertson, C. M. (2013). *Classroom Management for Middle and High School Teachers*. Boston: Pearson.
- Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press.
- Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2013). *Handbook of Classroom Management*. New York: Routledge.
- Fatih Al Fahmi, and Luqman Hadi. 2022. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Mi Nurrohman Jajar Donorojo: Indonesia". Transformasi : Jurnal Studi Agama Islam 15 (2):153-59.
<http://ejournal.stainupacitan.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/194>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. Review of Educational Research, 74(1), 59-109.
<https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Gagne, R. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Pratiwi, N. K. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang*. Pujangga, 1(2), 31. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Riwahyudin, A. (2015). *Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau*. Jurnal Pendidikan Dasar, 6 (1), 11. <https://doi.org/10.21009/jpd.061.02>
- Rofiq, A. (2009). *Pengelolaan kelas*. Malang: Direktorat Jendral PMPTK.
- S, Nur. (2014). *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar PKn pada Peserta Didik di SMA I POLEWALI*. Papatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, 8(1).
- Suhaebah, R. (2014). *Pengelolaan Kelas dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan.
- Warsono, S. (2016). *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa*. Manajer Pendidikan, 10(5), 469-476. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1298/1093>
- Widiasworo, Erwin. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.